

a) Strategi Penyampaian (*exposition*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Berbeda dengan strategi *discovery*, yang mana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

b) Strategi Kelompok

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal; atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi.

c) Strategi Pembelajaran Individual (*groups-individual learning*)

Strategi pembelajaran individual dilakukan peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan siswa sangat ditentukan

b) Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tertinggi atau ranking satu, dua dan tiga dari siswa lainnya. Pemberian hadiah bisa juga diberikan bukan bentuk beasiswa tetapi bisa berbentuk lain, seperti buku-buku tulis, pensil, balpoint dan buku-buku bacaan lainnya. Dengan cara itu siswa akan termotivasi belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong siswa lainnya untuk berkompetisi dalam belajar.

c) Persaingan/kompetisi

Digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Dengan adanya persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan persaingan akan tertanam dalam diri siswa untuk menjadi yang terbaik dan pertama.

d) Ego-involvement

Yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

e) Memberi ulangan

Hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

f) Memberitahukan hasil pekerjaan siswa

Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.

g) Pujian

Jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.

h) Hukuman

Pada dasarnya, hukuman akan menjadi alat motivasi bisa dilakukan dengan pendekatan edukatif bukan serampangan. Kesalahan yang dilakukan siswa harus diberi hukuman dengan pendekatan edukatif Pendekatan edukatif ini dikonotasikan sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah.

i) Hasrat belajar siswa

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik

- a) Optimalisasi penerapan prinsip belajar. Dengan cara memberi upaya sebagai berikut; 1) guru menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis, 2) guru mampu menghadapkan siswa pada pemecahan masalah yang menantang, 3) mampu memusatkan kemampuan mental siswa pada program kegiatan tertentu, 4) guru mampu menyesuaikan bahan-bahan belajar sesuai perkembangan jiwa siswa, dan 5) guru perlu memberitahukan kriteria keberhasilan dan kegagalan siswa.
- b) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran. Dengan cara memberi upaya sebagai berikut; 1) pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya, 2) memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya, 3) memberi kesempatan siswa beraktualisasi diri dalam belajar, 4) memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar, 5) menggunakan waktu secara bijak, 6) guru memberi rangsangan kepercayaan diri pada siswa.
- c) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Dengan cara memberi upaya sebagai berikut; 1) siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, 2) guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa, 3) guru memecahkan hal-hal yang sukar serta membimbing cara penyelesaiannya, 4) guru mendidik keberanian mengatasi kesukaran, 5) guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran, 6) memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran, 7) memberi penguatan kepada siswa yang berhasil

